

Jokowi: Memang Ada PKI Balita?

Galih Gumelar, CNN Indonesia | Selasa, 06/03/2018 11:09 WIB



Jokowi heran kerap dikait-kaitkan dengan PKI selama ini. (CNN Indonesia/Christie Stefanie)

Jakarta, CNN Indonesia -- Presiden Joko Widodo heran masih saja ada kabar bohong yang beredar soal dikait-kaitkan dirinya dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Jokowi mengaku bingung menyikapi fitnah yang terus disebarluaskan tersebut.

Jokowi heran jika isu keberadaan kader PKI masih dipakai hingga saat ini. Pasalnya PKI dibubarkan pada tahun 1965, sementara ia lahir pada tahun 1961. Artinya, ia merasakan era PKI masih diperbolehkan saat berusia di bawah lima tahun (balita).

"Memangnya ada PKI balita? Fitnah ini ngawur," kata Jokowi disela-sela acara pembagian sertifikat tanah di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Selasa (6/3).

Ia mengaku ingin marah jika ada isu tersebut, namun tidak tahu caranya.

"Kalau tidak marah ya, bagaimana. Serba salah. Tapi kalau tidak diingatkan, akan ada orang yang masih percaya," katanya.

Lihat juga:

[Polisi Sebut The Family MCA Terkait dengan Sindikat Saracen](#)

Jokowi menambahkan, antisipasi akan kabar hoaks semakin genting mengingat Indonesia telah memasuki tahun politik hingga tahun depan.

Menurut dia, kompetisi dalam Pilkada haruslah melahirkan pemimpin yang baik. Setelah

itu, masyarakat harus kembali rukun dan tidak saling mencela satu sama lain setelah masa Pilkada sudah selesai.

"Jangan gampang dipengaruhi fitnah dan kabar bohong. Jangan sampai (masyarakat Indonesia) saling mencela dan menjelekkan karena kita semua saudara sebangsa setanah air. Jangan sampai kita diadu domba, dipecah belah gara-gara pesta demokrasi," kata Mantan Gubernur DKI Jakarta tersebut.

Lihat juga:

[Said Aqil Yakin Ada Pihak yang Danai Aktivitas The Family MCA](#)

Jokowi kemudian teringat pesan Presiden Afghanistan Ashraf Ghani kepadanya kala ia melawat ke negara Asia Selatan tersebut beberapa waktu lalu. Kala itu, Ashraf meminta Jokowi untuk menjaga kerukunan 714 suku di Indonesia agar tidak terpecah seperti Afghanistan.

Ashraf mengatakan kepada Jokowi bahwa Afghanistan hanya memiliki tujuh suku. Namun, karena ada dua suku yang bertikai, akhirnya negara tersebut pecah selama 40 tahun.

"Dia berpesan, 'Hati-hati, negaramu besar. Jaga persatuan, jika ada persengketaan antar kampung, selesaikan. Jika ada persengketaan antar suku, selesaikan'. Kita negara besar dan ini harus disatukan," demikian Jokowi. **(DAL/sur)**